

KAJIAN EMPIRIS : PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Suryanto

Departement Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran

suryanto70@yahoo.com; suryanto@unpad.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menguji hubungan antara ketiga komponen modal intelektual, yaitu *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan *Value Added Capital Employeed (VACA)* dengan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan *sales growth*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Sampel penelitiannya adalah seluruh perusahaan dalam sektor *Fast Moving Consumer Goods* yang berjumlah 18 emiten. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan VAHU, STVA, dan VACA berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, secara parsial VAHU dan VACA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Namun, STVA berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa dimensi modal intelektual yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan hanya STVA.

Kata Kunci : IC, VAHU, STVA, VACA, Pertumbuhan Perusahaan.

Abstract. *This study aims to examine the influence of intellectual capital (IC) on corporate growth. This study examined the relationship between the three components of intellectual capital, namely Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Value Added Capital Employeed (VACA) with the company growth proxied with growth sales growth. The data used are the financial statements of Fast Moving Consumer Goods sector companies in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. This research uses quantitative approach with verifikatif research type. The sample of the research is all companies in the sector of Fast Moving Consumer Goods which amounted to 18 issuers. Data analysis tool in this research using multiple regression analysis. The results showed that simultaneously VAHU, STVA, and VACA had a significant positive effect on company growth. Meanwhile, VAHU and VACA partially have no effect on company growth. However, STVA affects the company's growth. This study proves that the dimension of intellectual capital affecting company growth is only STVA.*

Keywords: IC, VAHU, STVA, VACA, Company Growth.

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan perusahaan akan membantu perusahaan dalam memperbesar *size* bisnis perusahaan dan mengoptimalkan pangsa pasar yang ada. Perusahaan dikatakan tumbuh jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan jumlah penjualan dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan atau penjualan tersebut merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan

berkembang (Chen *et al.*, 2005). Hal ini tentunya akan menjadi fokus perusahaan jika ingin mendapatkan keuntungan maksimal dari bisnis yang dijalankan.

Setiap perusahaan pasti memiliki target pertumbuhan yang ingin dicapai setiap tahunnya. Tercapainya pertumbuhan perusahaan tersebut tentunya didukung oleh beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini menimbulkan

ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan tersebut.

Semakin ketatnya tingkat persaingan yang dihadapi perusahaan, maka diperlukan strategi penyesuaian atas basis bisnis yang digunakan oleh perusahaan agar dapat terus bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan globalisasi semakin mendorong perusahaan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan perubahan dunia bisnis yang berubah setiap saat. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perubahan ini berdampak kepada basis pertumbuhan perusahaan yang awalnya berbasis aset berwujud (*tangible assets*) menjadi aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang berporos pada pengetahuan (*knowledge*) yang pada akhirnya akan menjadi faktor penting dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

Pada masa sekarang ini, masa munculnya abad teknologi informasi dan globalisasi, perusahaan sudah tidak dapat lagi menghasilkan *competitive advantage* hanya dengan mengoptimalkan pendayagunaan aset yang berwujud. Namun, kemampuan sebuah perusahaan untuk memobilisasi dan mengeksploitasi aset tak berwujud menjadi lebih menentukan daripada melakukan investasi dan mengelola aset yang berwujud. Hal ini menjadi perhatian bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset tak berwujud.

Modal intelektual merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Unsur intelektual menjadi salah satu kunci dalam pengambilan keputusan. Ekawati (2005) menyatakan bahwa perlu bagi perusahaan untuk mengetahui pentingnya aset tak berwujud berupa pengetahuan yang dimiliki oleh setiap karyawan. Perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya

secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage*, yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Modal intelektual kini diyakini sebagai faktor pendorong kesuksesan perusahaan dan karenanya akan menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Modal intelektual telah didudukkan di tempat strategis dalam konteks kinerja ataupun kemajuan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan telah terjadinya pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, pengetahuan, menurut Sullivan, Jr. dan Sullivan, Sr. (2000), merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan *size* perusahaan akan terwujud jika suatu perusahaan dapat mengelola modal intelektual dengan optimal. Dengan demikian, pemanfaatan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan mendorong pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan indikator *sales growth* yang merupakan kenaikan total penjualan bersih/pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Kajian mengenai modal intelektual sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun, pada penelitian terdahulu modal intelektual menjadi variabel independen terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Sedikit sekali peneliti yang meneliti mengenai modal intelektual yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan Solikhah, et.al. (2010), Adityas Wicaksana (2011), dan Bambang Parto (2012) disimpulkan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Alasannya, modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang akan menggerakkan perusahaan ke tahap pertumbuhan. Hal penelitian tersebut memotivasi peneliti untuk

melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan perusahaan dengan unit analisis yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

a. Modal Intelektual

Intellectual capital awalnya mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an. Modal intelektual menurut Stewart (1997) merupakan *the sum of everything everybody in your company knows that gives you competitive edge in the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience that can be put to use to create wealth*. Brooking dalam Ulum (2009) menjelaskan *intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrasturcture which enable the company to function*.

Pengertian lain modal intelektual menurut Williams (2001) yang dikutip Purnomosidhi (2005) adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Sedangkan menurut Pulic (1998) modal intelektual merupakan efisiensi nilai tambah terhadap *human capital, capital employeed, dan structural capital*.

Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih bagi para akademisi, perusahaan maupun para investor. Terdapat dua teori yang terkait sangat erat dengan modal intelektual, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Kedua teori tersebut adalah teori yang paling tepat untuk mendasari kajian bidang modal intelektual (Guthrie et al., 2006).

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder* (Riahi-Belkaoui, 2003). Kelompok-kelompok

'*stake*' tersebut, menurut Riahi-Belkaoui, meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi terus berusaha untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan mengadopsi persepektif teori legitimasi, perusahaan akan secara sukarela melaporkan kegiatan-kegiatannya jika perusahaan merasa bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Guthrie. et al 2006).

Beberapa ahli telah mengemukakan elemen-elemen penyusun modal intelektual. Namun, dari semuanya, tidak ada ketetapan pasti mengenai elemen-elemen dalam modal intelektual. Edvinsson, et.al (1997) menyatakan bahwa nilai modal intelektual suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* dan *structural capital* perusahaan tersebut. Peneliti yang lain Skyrme and Associates (2000) memperluas kategori yang ketiga, yaitu *customer capital*.

Salah satu hal yang paling krusial dalam menelaah modal intelektual perusahaan adalah metode pengukuran modal intelektual. Sawarjuwono, et.al. (2003) mengemukakan bahwa metode untuk pengukuran modal intelektual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: pengukuran *non monetary* dan pengukuran secara *monetary*. Metode pengukuran modal intelektual dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*.

Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial yang terdiri dari:

1) *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *Value Added (VA)* terhadap *Human Capital (HC)*. Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia dalam menciptakan nilai tambah pada sebuah

perusahaan. VAHU dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja

- 2) *Value Added Capital Employed* (VACA)
VACA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. VACA merupakan rasio dari VA terhadap *Capital Employed* (CE). VACA menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. VACA yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan
- 3) *Structural Capital Value Added* (STVA)
STVA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. STVA merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan perusahaan memanfaatkan SC dalam penciptaan nilai dibandingkan dengan perusahaan lain

Berikut adalah formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM (Pulic, 1998):

- (1). Menghitung $VA = OP + EC + D + A$

Keterangan:

OP = *Operating Profit*

EC = *Employee Costs*

D = *Depreciation* (

A = *Amortization*

- (2). Menghitung $VAHU = \frac{VA}{HU}$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HU = *Human Capital*: beban karyawan

- (3). Menghitung $STVA = \frac{SC}{VA}$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value Added*

- (4). Menghitung $VACA = \frac{VA}{CE}$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- (5). Menghitung $VAIC^{TM} = VAHU + STVA + VACA$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. *Pagano and Schivardi* (2003) menyatakan bahwa *firm growth is a way to introduce innovation and is a leitmotiv of technological change. For example, if a firm wants to grow and survive in a competitive industry, it needs to incorporate new technologies in order to be more efficient. In this sense, growth is a challenge a firm must meet by introducing innovation.*

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Weston dan Copeland (1988) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, Kallapur dan Trombley (1999) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* perusahaan. *Chen et.al* (2005) juga mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, diantaranya adalah peningkatan aktiva, peningkatan penjualan, peningkatan laba, dan peningkatan ekuitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *fast moving consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut telah menerbitkan audit laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode pengamatan 2011-2014. Adapun ukuran populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 18 perusahaan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sektor *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampling yang

digunakan adalah sampel jenuh yaitu penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan data panel (*pooled data*). Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software eviews 8.0*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Uji Hausman diperlukan untuk memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Berikut adalah hasil perhitungan Uji Hausman menggunakan *software Eviews 8.0*:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.144048	3	0.0431

Sumber: Data diolah penulis, 2015

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Prob. Cross-section random adalah sebesar 0.043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section random $< \alpha=5\%$ atau $0.043 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, model yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect*.

Analisis yang akan digunakan akan menggunakan regresi berganda, sehingga diperlukan adanya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *software Eviews 8.0* diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel 2.

Berdasarkan output pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai p-value semua variabel independen $> \alpha = 5\%$. Hal

tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.

Berdasarkan output pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolinieritas antara X_1, X_2 , dan X_3 karena memiliki nilai korelasi kecil dari 0.8.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Hasil uji diperoleh nilai Durbin-Watson Test 2.1672. Mengacu kepada tabel Durbin-Watson, dengan $n = 18$ dan $k = 3$ diperoleh $dL = 0.933$ dan $dU = 1.696$, untuk deteksi autokorelasi

positif diperoleh $d = 2.1672 > dU = 1.696$, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi positif, sedangkan untuk autokorelasi negatif diperoleh $(4 - d) = 1.8328 > dU = 1.696$ yaitu tidak terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan dalam model regresi sebagai berikut:

Berdasarkan tabel output 2, 3 dan 4 maka diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien setiap variabel. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,84 - 0,01VAHU + 0,47STVA - 0,62VACA + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1). Konstanta sebesar 0,84 menyatakan bahwa apabila variabel STVA sama dengan nol, menunjukkan naiknya

tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 84%.

- (2). Variabel VAHU sebesar -0,01 menyatakan bahwa apabila variabel VAHU meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan akan turun sebesar -0,01% jika nilai koefisien variabel lainnya tetap (tidak berubah).
- (3). Variabel STVA sebesar 0,47 menyatakan bahwa apabila variabel STVA naik sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat sebesar 0,47% jika nilai koefisien variabel lainnya tetap (tidak berubah).
- (4). Variabel VACA sebesar -0,62 menyatakan bahwa apabila variabel VACA naik sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan akan turun sebesar -0,62% jika nilai koefisien variabel lainnya tetap (tidak berubah).

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/16 Time: 10:45
Sample: 2011 2014
Periods included: 4
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.171192	2.801844	1.488731	0.1427
X1	0.593226	0.325287	1.823703	0.0741
X2	-2.659527	1.601562	1.660584	0.1029
X3	0.615673	2.982474	0.206430	0.8373

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.691173	0.251632
X2	0.691173	1.000000	0.204721
X3	0.251632	0.204721	1.000000

Tabel 4. Regresi Berganda

Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/16 Time: 09:19
 Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.847160	0.295663	2.865291	0.0060
VAHU	-0.016170	0.034326	-0.471076	0.6396
STVA	0.470619	0.169004	2.784666	0.0075
VACA	-0.629652	0.314724	-2.000650	0.0508

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews 8.0, 2015

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain selain

variabel bebas (X). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 8.0, diperoleh Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R-squared	0.515014	Mean dependent var	0.209306
Adjusted R-squared	0.324824	S.D. dependent var	0.216192
S.E. of regression	0.177643	Akaike info criterion	-0.379589
Sum squared resid	1.609408	Schwarz criterion	0.284438
Log likelihood	34.66521	Hannan-Quinn criter.	-0.115238
F-statistic	2.707887	Durbin-Watson stat	2.167264
Prob(F-statistic)	0.002154		

Tabel output di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared diperoleh sebesar 0,3248 atau 32,48%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan rasio *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employeed* (VACA) memberikan pengaruh sebesar 32,48% terhadap pertumbuhan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 67,52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain modal intelektual.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari modal intelektual yang diukur menggunakan rasio *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employeed* (VACA) secara bersama-sama atas suatu pertumbuhan perusahaan Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji F menggunakan *software* Eviews 8.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.515014	Mean dependent var	0.209306
Adjusted R-squared	0.324824	S.D. dependent var	0.216192
S.E. of regression	0.177643	Akaike info criterion	-0.379589
Sum squared resid	1.609408	Schwarz criterion	0.284438
Log likelihood	34.66521	Hannan-Quinn criter.	-0.115238
F-statistic	2.707887	Durbin-Watson stat	2.167264
Prob(F-statistic)	0.002154		

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Prob.(F-statistics) adalah sebesar 0.002154. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob.(F-statistics) < $\alpha=0,05$ atau $0.002154 < 0.05$ sehingga H_a diterima. Artinya, *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employed* (VACA) secara simultan

berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas digunakan uji t. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji t menggunakan *software* Eviews 8.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/16 Time: 09:19
 Sample: 2011 2014
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.847160	0.295663	2.865291	0.0060
VAHU	-0.016170	0.034326	-0.471076	0.6396
STVA	0.470619	0.169004	2.784666	0.0075
VACA	-0.629652	0.314724	-2.000650	0.0508

Sumber: Data diolah penulis,2015

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

(1).Nilai Prob. Sebesar variabel VAHU (X_1) adalah sebesar 0,6396. Karena nilai prob > $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial VAHU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

(2).Nilai Prob. Sebesar variabel STVA (X_2) adalah sebesar 0,0075. Karena nilai prob < $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Nilai koefisien STVA adalah sebesar 0,47, artinya adalah variabel STVA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

- (3). Nilai Prob. Sebesar variabel VACA (X_3) adalah. Sebesar 0,05. Karena nilai prob = α (0,05) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial VACA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan metode Pulic (VAICTM) melalui rasio VAHU (X_1), STVA (X_2), dan VACA (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Komponen modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employeeed* secara bersama-sama akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. *Structural capital* dan *capital employeeed* berupa penggunaan teknologi, sistem informasi, database, mesin-mesin modern dan modal fisik yang tersedia bagi perusahaan seperti gedung dan fasilitas-fasilitas penunjang akan mendukung aktivitas *human capital* dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhak (2010), Adityas (2011), dan Bambang (2012). Ketiga peneliti tersebut juga menemukan bahwa modal intelektual yang diukur dengan metode Pulic (VAICTM) menggunakan rasio VAHU, STVA, dan VACA berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh VAHU terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor FMCG dana yang dikeluarkan untuk tenaga belum mampu memberikan kontribusi pada meningkat atau menurunnya tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2012) yang menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan VAHU terhadap pertumbuhan.

Perbedaan hasil penelitian ini berdasarkan bahwa pada sektor FMCG faktor tenaga kerja tidak begitu berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan namun pada sektor perusahaan lainnya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan FMCG di Indonesia masih berbasis pada *physical aset*. Solikhah (2010) menyatakan bahwa perlakuan dan pengaruh modal intelektual akan berbeda tergantung industri. *Human capital* pada perusahaan FMCG belum dianggap sebagai sumber *value added creation* karena perusahaan lebih mengutamakan pengelolaan aset yang dapat dilihat wujudnya. Efisiensi pada tenaga kerja hanya dipandang sebatas pengurangan beban tenaga kerja. Pulic (1998) mengatakan bahwa total gaji dan biaya upah adalah indikator dari HC perusahaan. Dalam hal ini diindikasikan bahwa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, tidak mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh STVA terhadap pertumbuhan perusahaan. Rasio STVA mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam menciptakan nilai. *Structural capital* adalah infrastruktur yang membantu *Human Capital* dalam perusahaan. Dengan meningkatnya kontribusi *structural capital* dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang baik adalah perusahaan yang memiliki sistem yang baik seperti penggunaan teknologi yang canggih untuk mendukung *human capital*, sistem informasi yang memadai, memiliki database dan *standar operational procedure* yang jelas. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi penciptaan nilai tambah pada perusahaan.

Penelitian ini berhasil menemukan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2012) dan Solikhah (2010) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh VACA terhadap pertumbuhan perusahaan. Rasio VACA merupakan salah satu indikator nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employeed* (CE) terhadap nilai tambah organisasi. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor FMCG pemanfaatan *capital employeed* belum mampu memberikan kontribusi pada meningkat atau menurunnya tingkat pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini belum berhasil menemukan pengaruh VACA terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2012) yang menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Solikhah (2010) menyatakan bahwa kondisi dan perlakuan modal intelektual pada setiap industri memberikan pengaruh yang berbeda tergantung pada industrinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada industri *fast moving consumer goods* tidak ditemukan pengaruh VACA terhadap pertumbuhan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* dan *Value Added*

Capital Employeed secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

2. *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.
3. *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods*.
4. *Value Added Capital Employeed* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M., S. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2: 159-176.
- Copeland, Thomas E, and J. Fred Weston. 1988. *Financial Theory a Corporate Policy*. Third Edition. New York: The Dryden Press.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins, New York, NY.
- Ekawati, E. 2005. Level of Growth and Accounting Profitability in Corporate Value Creation Strategy. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8 No. 1: 50-64.
- Guthrie et al, 2006. The Voluntary Reporting of Intellectual Capital; Comparing Evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 2 pp. 254_271
- Kallapur, Sanjay dan Mark A. Trombley. (1999). The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth, *Journal of Bussiness Finance & Accounting* 26. April/May.

- Pagano, P. and Schivardi, F. (2003), Firm size distribution and growth, *Scandinavian Journal of Economics*, Vol. 105, No. 2, pp. 255-274.
- Parto Kusumo, Bambang, 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Akuntansi S-1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Paper presented the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Purnomosidhi, B. 2005. Analisis Empiris Terhadap Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Riahi-Belkaoui, A. 2003, "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views", *Journal of intellectual Capital*, Vol. 4 No. 2, pp. 215-26.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35- 57
- Solikhah, Badingatus, A. Rahman, dan Wahyu Merianto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value ; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Skyrme, D. And Associates.2000."Measuring intellectual capital-Aplethora of methods". Available Online at : <http://www.skyrme.com/insights> (accessed October 2000)
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organisation*, Doubly/Currency. New York.
- Sullivan Jr., P.H. and P.H. Sullivan Sr. (2000). Valuing intangible companies, an intellectual capital approach. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 4. pp. 328-340
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Wicaksana, Adityas, 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Akuntansi S-1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang